

Hubungan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Palangka

Vera Veronica^{a, 1}

Kuswari^{b, 2}, Asih Utami^{c, 3}, Roso Sugiyanto^{d, 4}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ Veraveronica1512@gmail.com; ² hajikuswari.56@gmail.com; ³ asih.utami@fkip.upr.ac.id;

⁴ rososugiyanto@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Abstrak Bagi siswa Sekolah Dasar, pembelajaran daring dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun jika kegiatan pembelajarannya tidak menarik bagi siswa. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini adalah google classroom. Aplikasi google classroom tersedia berbagai fitur yang dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa dan lebih mudah untuk digunakan. Penelitian ini kuantitatif yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN-4 Palangka dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang siswa. Data dari variabel penggunaan aplikasi google classroom dan data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket. Selanjutnya data yang sudah diperoleh, ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel penelitian, kemudian dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut. Uji coba dan hasilnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 25. Berdasarkan analisa data hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi google classroom dengan motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN-4 Palangka, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan korelasi produk moment diketahui nilai $r\text{-hitung} = 0,509 > r\text{-tabel}$ sebesar 0,263 pada taraf kesalahan 5 % dan besarnya $N = 54$ serta hasil hitung menggunakan uji t, diketahui bahwa $t\text{-hitung}$ sebesar 4,26 lebih besar dari nilai $t\text{-tabel} = 2,00$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan google classroom dengan motivasi belajar siswa.

Informasi Artikel

Direview 21 07 2022

Diterima 28 07 2022

Kata kunci

Google Classroom;
Motivasi belajar;

ABSTRACT

Abstract For elementary school students, online learning can cause students' learning motivation to decrease if the learning activities are not interesting for students. One of the applications used in online learning today is Google Classroom. The google classroom application provides various features that can be used for learning activities by teachers and students and is easier to use. This research is quantitative which consists of one independent variable and one dependent variable. The research sample was the fifth grade students of SDN-4 Palangka with a total sample of 54 students. Data from the variables of the use of the google classroom application and learning motivation data were collected using a questionnaire. Furthermore, the data that has been obtained, tabulated and then analyzed using the product moment correlation formula to determine whether or not there is a relationship between research variables, then analyzed by t-test to determine whether or not the relationship is significant. The trial and the results were analyzed using the SPSS 25 program. Based on the data analysis of the results of this study, it can be seen that there is a significant relationship between the use of the google classroom application and learning motivation in fifth grade students at SDN-4 Palangka, this is evidenced by the results of the calculation of the

Article History

Received 21 07 2022

Accepted 28 07 2022

Keywords

Google Classroom;
Learning motivation;

product moment correlation. it is known that the value of $r\text{-count} = 0.509 > r\text{-table of } 0.263$ at an error level of 5% and the magnitude of $N = 54$ and the results of the calculation using the t-test, it is known that the t-count is 4.26 greater than the value of $t\text{-table} = 2.00$ which means that there is a significant relationship between google classroom application and learning motivation.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 telah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dan luas dalam setiap bagian kehidupan termasuk dunia Pendidikan. Dalam Bahasa sederhana, teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interakuf yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknogi modem dan dipercaya dapat membantu siswa dalam mencema pembelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut (Nirfayanti dan Nurbaeti, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring. Menghadapi situasi yang demikian, guru diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif an inovatif untuk berkolaborasi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang secara modern yang mengikuti perekembangan zaman dan teknologi yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Menurut Munir (2012) pembelajaran daring atau jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Menurut Dewi (2020) menjelaskan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring antara lain melalui berbagai ruang diskusi seperti google classrom, WhatsAap, kelas cerdas, zennius, guipper dan microsoft. Selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah atau online menjadi solusi terbaik. Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah Google Classroom. Google

Classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Google Classroom merupakan sebuah platform yang didirikan oleh google sebagai sarana media pembelajaran yang cukup mudah untuk digunakan, sebagai salah satu bentuk pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang menarik. Guru dapat membuat, membagikan dan menggolongkan setiap tugas tanpa kertas (*papperless*) Dengan adanya Google Classroom maka proses pembelajaran pun dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, karena media pembelajaran ini merupakan e-learning berbasis pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Fathurohman dan Sutikno, 2015). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), motivasi belajar adalah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar. Hudojo (2018) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi baik di dalam diri individu yang dikenal sebagai motivasi intrinsik maupun kondisi dari luar diri individu yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik”.

Motivasi belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan berat. Motivasi belajar tidak hanya membenkan kekuatan pada upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga kuat dapat mengatasi banyak tantangan yang ditemui di jalan. Namun kepastian bahwa mobil sampai di tempat yang dituju tergantung dan sopir yang membawa mobil tersebut. Maka, dalam motivasi belajar siswa berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, serta sebagai sopir yang memberikan arah tujuan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 4 diperoleh data bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online melalui google classroom, dalam pelaksanaannya para siswa beradaptasi secara perlahan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang baru. Motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Palangka sebelum adanya pandemi covid-19 secara tatap muka memang sedikit menurun karena para siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang begitu saja. Namun, guru tetap menyajikan dan berusaha menyampaikan materi secara menarik agar siswa tidak

gampang bosan dan juga mudah dipahami. Maka dari itu dengan adanya pembelajaran daring membuat siswa lebih antusias karena banyak kemudahan yang di dapatkan. Dengan menggunakan media Google Classroom siswa dapat mengakses dimana saja dan juga kapan saja. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas menjadi latar belakang dari penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Aplikasi Google Classroom dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Palangka Pada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Metode yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Kalau dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi google classroom terhadap dan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Instrument yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi parametrik dan non parametrik (Sugiyono, 2015). Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menggunakan rumus-rumus statistic untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan (Akdon, 2012).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara penggunaan aplikasi google classroom dengan hasil motivasi belajar pada siswa kelas V di SDN 4 Palangka tahun ajaran 2021/2022. Adanya hubungan antara kedua variabel penelitian sangat sejalan dengan beberapa teori tentang aplikasi google classroom sebagai media atau saran pembelajaran secara daring dan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. sebagaimana diketahui oleh semua kalangan di dunia pendidikan, bahwa di masa pandemi Covid-19 ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana tuntutan kalender pembelajaran dan tuntutan kurikulum pendidikan, dan ternyata aplikasi ini cukup membantu agar pembelajaran dapat tetap berlangsung, walaupun sebenarnya para peserta didik lebih senang melakukan pembelajaran tatap muka. Beragam penelitian juga mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik ketika pandemi ini menurun, sebab peserta didik tidak dapat secara aktif berinteraksi langsung di dalam kelas.

Selain itu, suasana pembelajaran terasa membosankan jika penggunaan strategi dan metode pembelajaran kurang tepat. Namun, mau tidak mau kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan. Di sinilah pemilihan media pembelajaran yang tepat diperlukan. Penerapan pembelajaran yang tidak membosankan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang

dapat menumbuhkan motivasi belajar adalah adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk menciptakan pembelajaran daring yang menarik diperlukan media yang tepat. Google Classroom merupakan salah satu alternatif yang digunakan di SDN-4 Palangka sebagai pengganti kelas tatap muka yang dapat digunakan untuk melangsungkan pembelajaran antara guru dan peserta didik secara daring.

Aplikasi yang sederhana dengan pilihan opsi yang jelas dan tersusun rapi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menggunakannya. Melalui Google Classroom peserta didik dapat mendapatkan materi baik berupa dokumen, link, maupun video. Sehingga peserta didik tidak hanya membaca materi dari pesan yang diketik saja yang membuat peserta didik merasa bosan. Peserta didik juga dapat mengakses materi dengan mudah kapanpun mereka ingin mengunduhnya baik melalui gawai maupun laptop. Penggunaan Google Classroom juga dapat membuat peserta didik memiliki sikap bertanggungjawab dan disiplin atas tugas yang diberikan, karena guru dapat mengatur batas waktu pengumpulan tugas.

Senada dengan pendapat Rikizaputra dan Hanna Sulastri bahwa penggunaan google classroom dapat mendukung peningkatan motivasi belajar karena peserta didik dapat mengakses tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah. Selain itu, google classroom tidak menghabiskan banyak kuota internet sehingga menghemat biaya Penggunaan google classroom di SDN-4 Palangka khususnya di kelas V memang dijadikan sebagai komunikasi yang optimal di masa pandemi ini dibandingkan harus bertatap muka secara langsung. Komunikasi dapat terjadi dalam waktu yang sama ataupun berbeda apabila antara individu satu dengan individu lain tidak dapat bertemu secara langsung, komunikasi tetap dibutuhkan yakni untuk mempertajam materi pelajaran yang disampaikan.

Selain penggunaan google classroom, motivasi belajar juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor pendukung dari prestasi belajar untuk lebih meningkat lagi. Motivasi dapat menggerakkan individu tersebut untuk berusaha mengejar apa yang diinginkan dan dicita-citakan. Ketika seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka akan meningkatkan minat serta semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Oemar Hamalik yang menyatakan motivasi merupakan sebuah perubahan energi yang ada dalam diri individu tersebut yang muncul dapat dilihat dengan adanya sebuah reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data-data penelitian yang peneliti peroleh, selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara penggunaan google classroom dengan motivasi belajar. Diketahui hasil koefisien korelasi Pearson pada penelitian ini, menunjukkan hasil 0.509. Dengan hasil tersebut, letak tingkat korelasi pada penelitian ini berada diantara 0,40 — 0,599 yang dimana menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi hasil tersebut termasuk pada kategori sedang. Kategori sedang ini memberikan makna bahwa penggunaan google classroom termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sedang dengan motivasi belajar pebelajar. Google classroom

dalam penelitian ini memiliki makna sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran daring.

Sadiman (2010) mengemukakan media pembelajaran yaitu semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke sang penerima. Dalam hal ini adalah proses membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian pebelajar sehingga proses belajar dapat berjalan. Selanjutnya, Sari, Soepriyanto, & Wedi (2020) menjelaskan media pembelajaran alat penyalur informasi/pesan belajar yang digunakan untuk mengkondisikan seseorang saat belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam pembelajaran.

Tingkat hubungan yang sedang antara kedua variabel penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar tidak hanya berhubungan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran, Tetapi terdapat faktor-faktor lain. Menurut Slameto (2010) terdapat 2 faktor utama yang berhubungan dengan motivasi belajar. Faktor yang pertama adalah faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada individu pebelajar. Faktor ini meliputi, jasmaniah (kesehatan, tinggi badan, berat badan, dan kondisi anggota badan) dan psikologis (intelektensi, kesukaan, bakat, kematangan dan kesiapan).

Melihat dari banyaknya faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar dan hasil koefisien korelasi Pearson yang termasuk pada kategori sedang, sebaiknya orang tua siswa dan pendidik memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan hasil belajar dan faktor yang berhubungan dengan kesuksesan dalam pembelajaran daring. Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama, teknologi. Pemilihan teknologi atau media yang digunakan harus dapat dijangkau oleh pebelajar dan memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi. Kemudian, karakteristik pendidik memiliki peran yang penting dalam untuk menjadikan pembelajaran secara daring berjalan secara efektif dan efisien.

E-learning yang dirancang pun juga harus menyesuaikan dengan karakteristik pendidik dan pebelajar di Indonesia. Karena menurut Esichaikul, Lamnoi, & Bechter (2011) kebanyakan e-learning yang ada saat ini masih belum bisa menjangkau berbagai macam karakter dari penggunaanya, seperti motivasi belajar yang berbedabeda, tingkat pengetahuan, gaya belajar serta kompetensi yang berbeda. Sehingga kelancaran penerapan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran pun menjadi kurang optimal. Secara umum, Google Classroom lebih cocok untuk pengalaman blended learning daripada pembelajaran yang sepenuhnya daring (Rabbi, Zakaria, & Tonmoy (2018). Kekurangan yang terakhir, belum tersedianya fitur *live chat*, di Google Classroom jika ingin berinteraksi antara pengguna, hanya bisa dilakukan dengan menggunakan fitur comment. Hal ini mengakibatkan interaksi antar pengguna secara personal belum bisa dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi google classroom dengan minat belajar siswa kelas V SDN-4 Palangka Tahun Ajaran 2021/2022. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau nilai r -hitung sebesar 0,509 yang lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,263. Hubungan antara penggunaan aplikasi google classroom dengan motivasi belajar tersebut adalah signifikan karena nilai t -hitung = 4,26 lebih besar dari nilai t -tabel = 2,00.

REFERENSI

- Akdon, Riduwan. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55-61.
- Dimyanti, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esichaikul, V., Lamnoi, S., & Bechter, C. (2011). Student Modelling in Adaptive E-Learning Systems. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 3(3), 342-355.
- Fathurrohman, P. dan Sobry Surikno. (2015). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.96
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika*, 2(1), 50-59.97
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rabbi, M. M. F., Zakaria, A., & Tonmoy, M. M. (2018). *Teaching Listening Skill through Google Classroom: A Study at Tertiary Level in Bangladesh*. vol, 3, 2-7.
- Sadiman, A. (2010). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.